



Potensi Subsektor Tanaman Pangan Komoditas Padi di Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah

Refa Sukma Auria^{*)}, Dwi Aulia Puspitaningrum, Budi Widayanto

Program Studi Agribisnis Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Pembangunan Nasional 'Veteran' Yogyakarta
Jl. SWK 104 (Lingkar Utara) Condong Catur Yogyakarta Indonesia 55283
^{*)Correspondence email: refasukmauria15@gmail.com}

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) untuk menganalisis komoditas subsektor tanaman pangan padi di masing-masing kecamatan di Kabupaten Klaten, dan (2) menganalisis hubungan pemetaan spasial dan jumlah (persentase) antara produksi padi dan potensi padi di masing-masing kecamatan. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu studi kasus. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis *Location Quotient*, dan Analisis Pemetaan dengan Sistem Informasi Geografis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Padi merupakan komoditas potensial di Kabupaten Klaten yang tersebar di 15 kecamatan (57,70%) Kabupaten Klaten. (2) Potensi padi di Kabupaten Klaten dengan menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) menunjukkan bahwa 6 kecamatan (23,07%) memiliki produksi padi diklasifikasikan dasar tinggi, 5 (19,23%) kecamatan memiliki produksi padi tergolong sedang, dan 4 kecamatan (15,38%) memiliki produksi padi tergolong rendah.

Kata Kunci : Komoditas pokok, potensi padi, dan pemetaan spasial.

PENDAHULUAN

Provinsi Jawa Tengah memiliki 29 kabupaten dan 6 kota, salah satunya Kabupaten Klaten (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2020). Jika ditinjau dari ketinggian, Kabupaten Klaten terdiri dari dataran dan pegunungan yang berada pada ketinggian bervariasi. Sebagian besar wilayah kabupaten ini adalah dataran rendah dan tanah bergelombang. Melihat keadaan alamnya yang sebagian besar adalah dataran rendah dan didukung dengan banyaknya sumber air, maka Kabupaten Klaten merupakan daerah pertanian yang potensial disamping penghasil kapur, batu kali, dan pasir yang berasal dari gunung merapi.

Sektor Pertanian merupakan sektor yang memiliki peranan penting di Kabupaten Klaten. Subsektor tanaman pangan sebagai salah satu bagian dari sektor pertanian yang berpengaruh terhadap penyediaan bahan makanan di Kabupaten Klaten, khususnya komoditas padi. Pada tahun 2019 Kabupaten Klaten mampu menghasilkan sebesar 469.863 ton komoditas padi dengan luas panen sebesar 69.558Ha dimana hasil tersebut merupakan hasil terbanyak dibandingkan 5 tahun sebelumnya.

Komoditas padi merupakan komoditas penting di Kabupaten Klaten untuk memenuhi kebutuhan pangannya, namun komoditas padi belum bisa dikatakan unggul disetiap kecamatannya. Maka untuk melihat keunggulan komoditas padi di Kabupaten Klaten di setiap kecamatan menggunakan *Location Quotient* (LQ) yang digunakan untuk mengetahui potensi suatu daerah yang bisa dikembangkan di daerah tersebut. Kabupaten Klaten secara keseluruhan mampu menghasilkan komoditas padi yang banyak, namun pada setiap kecamatan hasil yang didapatkan tentunya berbeda-beda. Berdasarkan adanya perbedaan potensi di setiap kecamatan, maka perlu diketahui daerah mana saja yang memiliki potensi komoditas padi tersebut melalui gambar peta. Pemetaan potensi komoditas padi disetiap kecamatan menggunakan Sistem Informasi Geografi (SIG) yang digunakan untuk mempermudah pembaca dalam mengetahui potensi komoditas padi di setiap kecamatan serta mengetahui hubungan daerah produksi dengan daerah basis pada komoditas padi di setiap kecamatan. Pada SIG menggunakan data spasial yang merupakan data spasial merupakan salah satu item dari informasi, dimana didalamnya terdapat informasi mengenai bumi (Rajabidfard dan Wiliamson, 2000 dalam Adil, 20017).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan (1) menganalisis potensi subsektor tanaman pangan komoditas padi di masing- masing kecamatan di Kabupaten Klaten, dan (2) menggambarkan peta spasial yang menunjukkan hubungan dan jumlah (persentase) antara daerah produksi dengan daerah basis pada komoditas padi disetiap kecamatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pada penelitian ini yang menjadi studi kasus adalah Kabupaten Klaten merupakan salah satu kabupaten yang memiliki hasil produksi tanaman padi yang besar dan pada tahun 2019 memiliki hasil tertinggi dibandingkan dengan 5 tahun sebelumnya. Keadaan alam di Kabupaten Klaten sebagian besar merupakan dataran rendah dan didukung dengan banyaknya sumber air sehingga merupakan daerah pertanian yang potensial. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Dinas PertanianPerikanan, dan Ketahanan Pangan Kabupaten Klaten, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah dengan cara dokumentasi, survei dan observasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan *location quotient*, dan ArcGIS.

Menganalisis Potensi Subsektor Tanaman Pangan Komoditas Padi Di Masing-Masing Kecamatan Di Kabupaten Klaten

Metode Location Quotient (LQ) digunakan untuk menentukan sektor basis dan non basis dalam perekonomian wilayah Kabupaten Klaten. Analisis LQ digunakan untuk menentukan komoditas subsektor tanaman pangan yang memiliki keunggulan komparatif, yang dirumuskan sebagai berikut (Hendayana, 2003 dalam Ardhana, 2017):

$$LQ = \frac{X_{ij}/X_i}{X_j/X_{..}}$$

Keterangan:

LQ : *Location Quotient*

X_{ij} : produksi komoditas padi di kecamatan i (ton)

X_i : produksi tanaman pangan di kecamatan i (ton)

X_j : produksi komoditas padi di kabupaten Klaten (ton)

$X_{..}$: produksi tanaman pangan di kabupaten Klaten (ton)

Terdapat 3 kriteria hasil analisis *Location Quotient* (LQ) menurut Ardhana (2017) yaitu:

1. $LQ > 1$: sektor basis; artinya komoditas i di suatu wilayah memiliki keunggulan komparatif.
2. $LQ = 1$: sektor non basis; artinya komoditas i di suatu wilayah tidak memiliki keunggulan, produksinya hanya cukup memenuhi kebutuhan wilayah sendiri.
3. $LQ < 1$: sektor non basis; artinya komoditas i di suatu wilayah tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri hingga diperlukan pasokan dari luar.

Menggambarkan Peta Spasial Yang Menunjukkan Hubungan Dan Jumlah (Persentase) Antara Daerah Produksi Dengan Daerah Basis Pada Komoditas Padi Di Setiap Kecamatan.

Penggambaran peta spasial hubungan antara daerah produksi dengan daerah basis komoditas padi di setiap kecamatan di Kabupaten Klaten menggunakan analisis sistem informasi geografi (SIG). SIG adalah sistem komputer yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, mengintegrasikan, dan menganalisa informasi-informasi yang berhubungan dengan permukaan bumi (Prahastata, 2002 dalam Wibowo, 2015). Sistem informasi geografi menggunakan aplikasi *Software ArcGIS 10.2* yaitu dengan peta dasar Kabupaten Klaten kemudian dianalisis dijadikan peta yang menggambarkan kecamatan di Kabupaten Klaten yang mempunyai potensi untuk dikembangkan. Analisis sistem informasi geografi (sig) menggunakan peta wilayah Kabupaten Klaten, produksi tanaman padi, dan luas lahan tanaman padi tahun 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Subsektor Tanaman Pangan Komoditas Padi Di Masing-Masing Kecamatan Di Kabupaten Klaten

Location Quotient (LQ) merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengetahui potensi komoditas padi di setiap kecamatan yang digunakan oleh peneliti. Hasil analisis *Location Quotient* (LQ) dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Perhitungan *Location Quotient* (LQ) Komoditas Padi Setiap Kecamatan di Kabupaten Klaten Tahun 2019

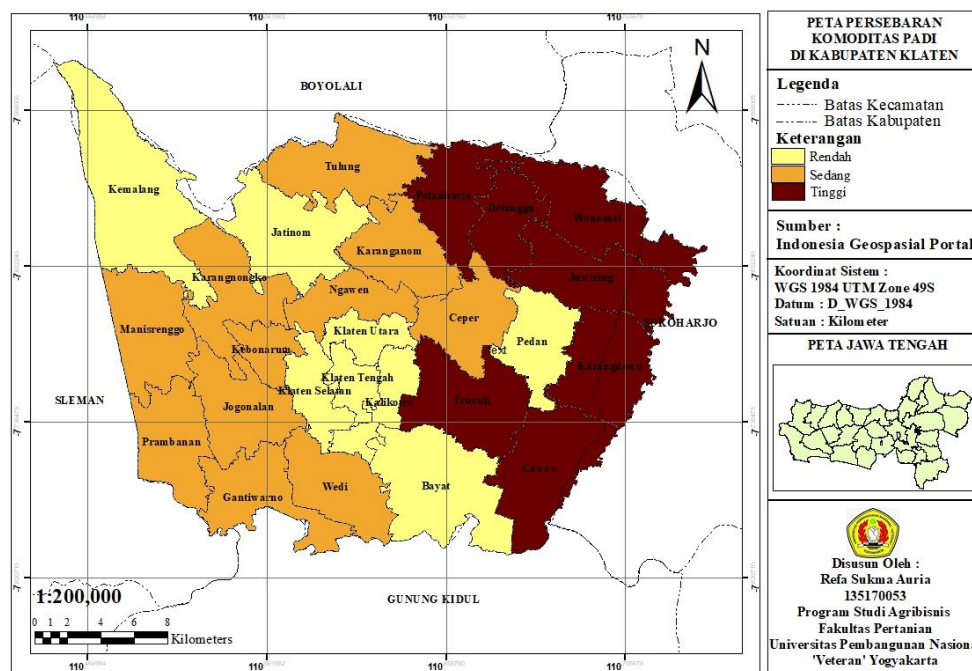
No	Kecamatan	LQ	Keterangan
1	Kebonharum	1.2749	Basis
2	Juwiring	1.2746	Basis
3	Polanharjo	1.2736	Basis
4	Delanggu	1.2725	Basis
5	Wonosari	1.2723	Basis
6	Klaten Selatan	1.2467	Basis
7	Karangdowo	1.2123	Basis
8	Karanganom	1.1856	Basis
9	Cawas	1.1850	Basis
10	Klaten Tengah	1.1337	Basis
11	Ngawen	1.1238	Basis
12	Klaten Utara	1.1168	Basis
13	Wedi	1.1000	Basis
14	Gantiwarno	1.0804	Basis
15	Manisrenggo	1.0510	Basis
16	Ceper	0.9133	Non Basis
17	Trucuk	0.9054	Non Basis
18	Pedan	0.8975	Non Basis
19	Kemalang	0.8603	Non Basis
20	Karangnongko	0.8561	Non Basis
21	Kalikotes	0.8365	Non Basis
22	Prambanan	0.8265	Non Basis
23	Jogonalan	0.7950	Non Basis
24	Bayat	0.5968	Non Basis
25	Tulung	0.5407	Non Basis
26	Jatinom	0.3214	Non Basis

Sumber : Dinas Pertanian, Peternakan, dan Ketahanan Pangan Kabupaten Klaten (data diolah)

Perhitungan *Location Quotient* (LQ) menggunakan data produksi komoditas padi serta produksi subsektor tanaman pangan di setiap kecamatan di Kabupaten Klaten. Berdasarkan tabel 1. terdapat 15 kecamatan yang tergolong basis ($LQ > 1$) pada komoditas padi yaitu kecamatan Gantiwarno, Wedi, Cawas, Kebonharum, Manisrenggo, Ngawen, Karangdowo, Juriwing, Wonosari, Delanggu, Polanharjo, Karangnom, Klaten Selatan, Klaten Tengah, dan Klaten Utara. Apabila nilai $LQ > 1$, artinya komoditas padi di kecamatan tersebut mampu untuk memenuhi pasar lokal dan dapat mengekspor ke luar daerah serta memiliki peran lebih besar dibandingkan nonbasis. Kabupaten Klaten terdapat 11 kecamatan yang tergolong nonbasis ($LQ \leq 1$) yaitu Kecamatan Ceper, Trucuk, pedan, Kemalang, Karangnongko, Kalikotes, Prambanan, Jogonalan, Bayat, Tulung, dan Jatinom. Apabila nilai $LQ \leq 1$, artinya komoditas padi di kecamatan tersebut tidak berorientasi terhadap ekspor ke luar daerah karena komoditas padi yang dihasilkan hanya mampu memenuhi pasar lokal.

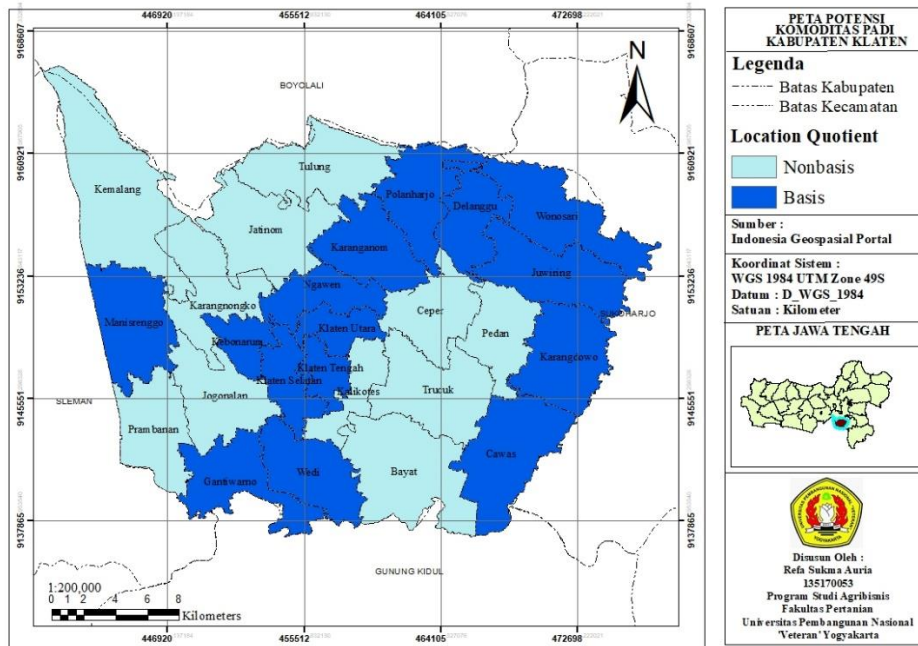
Potensi Subsektor Tanaman Pangan Komoditas Padi Di Masing-Masing Kecamatan Di Kabupaten Klaten

Penggambaran peta spasial hubungan daerah produksi dengan daerah basis menggunakan aplikasi ArcGIS 10.2. Gambar peta lokasi yang terlampir menggunakan skala 1:200.000 dengan sistem koordinat WGS 1984 UTM Zone 49S dan satuan kilometer. Peta yang disajikan mempermudah pembaca, pelaku usaha bidang pertanian serta pekerja lainnya. Peta yang tersaji berupa peta persebaran potensi komoditas padi di Kabupaten Klaten.



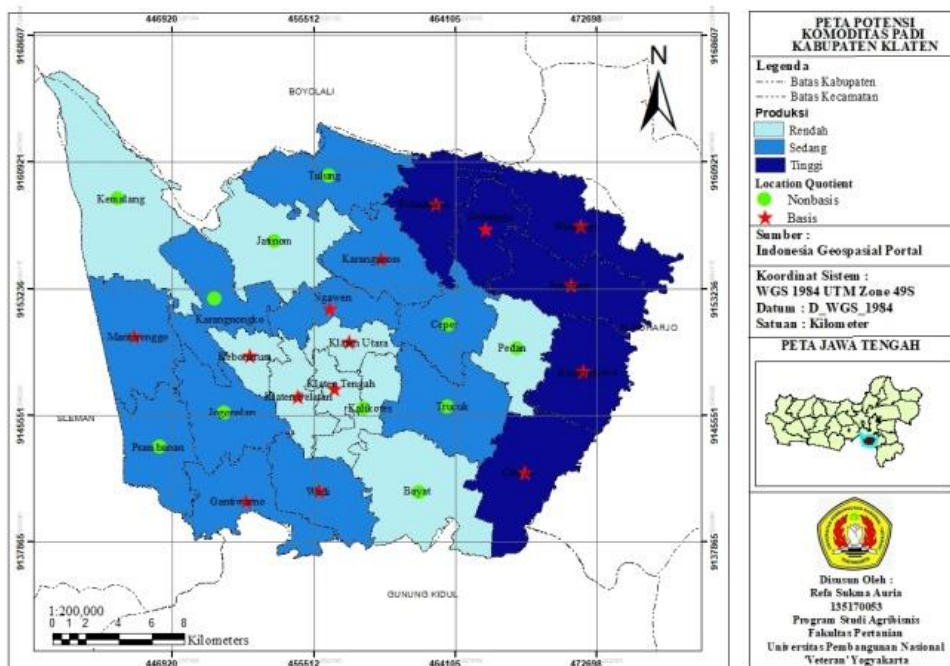
Gambar 1. Peta Persebaran Komoditas Padi Berdasarkan Hasil Produksi Padi Setiap Kecamatan di Kabupaten Klaten Tahun 2019

Berdasarkan Gambar 5.1 terdapat 3 golongan yaitu produksi rendah (<127.117ton) dengan luas tanam kurang dari 1.845ha (<1.8455ha), sedang (12.118-24.235ton) dengan luas tanam antara 12.118-24.235ha, dan tinggi (>24.235ton) dengan luas tanam lebih dari 3.692ha (>3.692ha). Terdapat 34,60% kecamatan tergolong rendah, 42,30% kecamatan tergolong sedang, dan 23,10% tergolong tinggi. Gambar 1. menunjukkan bahwa pada tahun 2019 produksi komoditas padi di Kabupaten Klaten beragam. Gradasi warna menandakan bahwa semakin gelap warnanya maka hasil produksi (dalam ton) semakin tinggi atau semakin banyak. Berdasarkan gambar 1. dapat diketahui bahwa di Kabupaten Klaten, kecamatan yang memiliki persentase terbesar memiliki kelas produksi sedang yaitu dengan jumlah produksi antara 12.118-24.235ton dan luas tanam sebesar 1.846-3.692ha.



Gambar 2. Peta Potensi Komoditas Padi di Kabupaten Klaten Berdasarkan Analisis *Location Quotient* (LQ) Tahun 2019.

Berdasarkan gambar 2. terdapat 15 kecamatan yang tergolong basis pada komoditas padi yang diindikasikan dengan warna biru tua, sedangkan untuk 11 kecamatan lainnya tergolong nonbasis yang diindikasikan dengan warna biru muda. Basis pada suatu kecamatan yaitu apabila memiliki nilai LQ lebih dari 1 ($LQ > 1$) dan nonbasis artinya nilai LQ kurang dari sama dengan 1 ($LQ \leq 1$). Perbedaan kedua warna tersebut artinya semakin gelap warnanya maka komoditas padi semakin berpotensi untuk dikembangkan, karna sudah mampu untuk memenuhi pasar lokal dan mampu berorientasi ke luar daerah.



Gambar 3. Peta Hubungan Hasil Produksi dan Kecamatan Basis Komoditas Padi di Kabupaten Klaten Tahun 2019

Berdasarkan gambar 3. yang merupakan gabungan dari hasil produksi dengan kecamatan basis terdapat 6 kecamatan atau sebesar 23,07% tergolong basis dengan produksi tinggi, 5 kecamatan atau sebesar 19,23% tergolong basis dengan produksi sedang, dan 4 kecamatan atau sebesar 15,38% tergolong basis dengan produksi rendah. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa tidak semua kecamatan yang memiliki produksi rendah hingga sedang dikatakan nonbasis. Pada kecamatan yang memiliki produksi rendah hingga sedang dikatakan basis pada komoditas padi karena pada kecamatan tersebut komoditas padi merupakan komoditas yang unggul dan dapat dikembangkan dibandingkan komoditas lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa komoditas padi merupakan komoditas potensi di Kabupaten Klaten yang diindikasikan dengan hasil $LQ > 1$ pada 15 kecamatan (57,70%) dari 26 kecamatan di Kabupaten Klaten yaitu Kecamatan Kebonharjo, Juwiring, Polanharjo, Delanggu, Wonosari, Klaten Selatan, Karangdowo, Cawas, Klaten Tengah, Ngawen, Klaten Utara, Wedi, Gantiwarno, dan Manisrenggo. Hasil pemetaan secara spasial menggunakan sistem informasi geografi (SIG) bahwa terdapat 6 kecamatan (23,07%) yang memiliki produksi tinggi tergolong basis, 5 kecamatan (19,23%) yang memiliki produksi sedang tergolong basis, dan 4 kecamatan (15,38%) yang memiliki produksi rendah tergolong basis pada komoditas padi.

Saran

Kabupaten Klaten memiliki potensi pada komoditas padi. Pada 15 kecamatan tergolong basis pada komoditas padi sebaiknya lebih meningkatkan produksi serta produktivitasnya. Pemerintah sebaiknya turut serta dalam peningkatan produksi dan bertindak bukan hanya sebagai fasilitator namun juga sebagai katalisator dalam perencanaan, penyusunan strategi usaha, pengadaan modal, saprodi serta fasilitator dalam proses pemasaran hasil. Pada kecamatan yang tergolong nonbasis pada komoditas padi, petani di Kabupaten Klaten sebaiknya saling berkolaborasi dalam pengolahan lahan. Petani yang tergabung dalam kelembagaan lahan tersebut akan memperoleh ilmu untuk penanaman yang efisien seperti penanaman bibit padi dapat ditanam dengan mesin tanam pada umur 14 hari dari pesemaian, yang nantinya anakan batang padi bisa lebih banyak dan produksipun lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil, A. 2017. *Sistem Informasi Geografis*. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Alfrida, A., dan Trisna Insan Noor. 2017. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Berdasarkan Luas Lahan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. Universitas Padjadjaran Fakultas Pertanian. Vol.4 No.3
- Ardhana, A., dan Muhammad Abdul Qiron. 2017. Analisis Komoditas Unggulan di Wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung Model Hulu Sungai Selatan. *Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Kehutanan*. Balai Penelitian dan Pengembangan Lingkungan Hidup dan Kehutanan Banjarbaru. Kalimantan Selatan. Vol.14 No.2, 2017.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten. 2020. *Kabupaten Klaten Dalam Angka 2020*. Kabupaten Klaten : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten. 2020. *Statistik Daerah Kabupaten Klaten 2020*. Kabupaten Klaten : Badan Pusat Statistik.

- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. 2020. *Nilai Tukar Petani Provinsi Jawa Tengah 2020*. Semarang : Badan Pusat Statistik.
- Dinas Pertanian, Perikanan, dan Ketahanan Pangan Kabupaten Klaten Tahun 2019
- Kurniawan, R. 2018. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani (NTP) Padi Sawah (Kasus: Desa Karang Gading, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat)*. Skripsi. Fakultas Pertanian, Program Studi Agribisnis, Universitas Sumatera Utara Medan.
- Mulyono, J. dan Khursatul Munibah. 2016. Pendekatan Location Quotient dan Shift Share Analysis Dalam Penentuan Komoditas Unggul Tanaman Pangan di Kabupaten Bantul. *Jurnal Informatika Pertanian*. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Departemen Ilmu Tanah dan Sumber Daya Lahan Fakultas Pertanian IPB, Bogor. Vol. 25 No. 2 Desember 2016: 221 – 230.
- Wibowo, K. M, Indra Kanedi, dan Juju Jumadi. 2015. Sistem Informasi Geografis (SIG) Menentukan Lokasi Pertambangan Batu Bara di Provinsi Bengkulu Berbasis Website. *Jurnal Media Infotama*. Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dehasen Bengkulu. Vol. 11 No. 1 Februari 2015.